

PELATIHAN KEPRAMUKAAN (MENYUSUN DAN MENERAPKAN MODEL BLOK) UNTUK MEMBEKALI GURU SEKOLAH DASAR SE-RAYON TANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG

Hendra Saputra¹, Yulita Dwi Lestari², Rohana³, Jihan Erlia⁴, Marselina⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹hendrablack14@gmail.com, ²dwilestariyulita@gmail.com, ³rohanaana566@gmail.com, ⁴jihan.erlia@gmail.com, ⁵marselina@gmail.com

Abstrak: Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di sekolah dasar dan menengah mengalami berbagai problematika dalam penerapannya. Hal ini secara umum disebabkan oleh kesalahan persepsi pengelola satuan pendidikan dalam memahami isi Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam konteks kurikulum 2013. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan-kegiatan pelatihan di lingkungan sekolah dan luar sekolah sebagai upaya memperkuat proses pembentukan karakter yang berbudi luhur. Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dilaksanakan melalui tiga model. Salah satunya model blok. Maka dari itu para guru harus siap dalam menilai dengan menggunakan sistem blok.

Kata Kunci: pendidikan kepramukaan, model blok

***Abstract:** The compulsory extracurricular scouting education in primary and secondary schools experiences various problems in its application. This is generally caused by the misperception of educational unit managers in understanding the contents of Permendikbud Number 63 of 2014 concerning scouting education as a compulsory extracurricular activity in primary and secondary education. Scouting education as a compulsory extracurricular activity in the context of the 2013 curriculum. To achieve this goal, training activities are carried out in the school environment and outside of school as an effort to strengthen the character-building process that is virtuous. Scouting education as an extracurricular must be carried out through three models. One of them is block model. Therefore, teachers must be ready to assess using a block system.*

***Keywords:** scouting education, block model*

PENDAHULUAN

Pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disatuan pendidikan diatur dalam Permendikbud Nomor 63 2014. Kegiatan yang dimaksud dalam Permendikbud dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan

kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, yakni ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Sedangkan ekstra kulikuler pilihan meliputi kegiatan

yang mengacu pada minat, bakat, serta kemampuan peserta didik sesuai keinginannya.

Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan bertujuan agar peserta didik kuat karakter spiritual, dan sosial, menta kebangsaan dan kenegaraan Indonesia, dan kokoh kecakapan diri sehingga peserta didik kelak mampu hidup ditengah-tengah masyarakat. Selai itu, ekskul wajib pendidikan kepramukaan juga dilaksanakan untuk penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Sebagai guru wajib memahami model-model yang dipergunakan dalam menilai pendidikan kepramukaan itu sendiri. dalam pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar menggunakan tiga model, salah satunya model blok.

KI 1, KI 2, dan KI 4 yang konsisten dan koheren/berkaitan diaktualisasikan melalui metode kepramukaan dalam kegiatan blok dan aktualisasi. Model blok bersifat wajib berbentuk perkemahan, dan terdapat penilaian yang bersifat umum. KI – KD mata pelajaran yang belum tuntas di kelas dapat dikuatkan di luar kelas dengan kemasn metode kepramukaan. Dengan kalimat lain, metode kepramukaan sebagai pembungkus aktivitas pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan

Masih banyak guru yang bingung dengan modelblok ini, para guru terkadang hanya mengira-ngira nilai peserta didik dalam pembelajarannya. Ketidakmampuan dan pemahaman tentang model blok mebuat para guru tidak mengacu pada aturan yang telah ditentukan.

Berdasarkan analisis situasional tentang keadaan guru di SD Negeri Sub-Rayon Tanjung Senang yang belum mempersiapkan diri dalam penggunaan model blok secara optimal, mebuat guru-guru bingung akan penyusunan dan penerapan model blok tersebut. Disebabkan karena kurang pemahamannya

tentang cara menyusun dan menerapkan model blok, serta semua guru belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan dan menerapkan model blok.

Berdasarkan pemikiran sebagaimana digambarkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Dibutuhkan pelatihan kepramukaan menyusun dan menerapkan model blok
2. Kurangnya pemahaman guru tentang penyusunan dan penerapan model blok.

METODE

Persiapan Kegiatan Kepada Masyarakat

Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi pelatihan kepramukaan menyusun dan menerapkan model blok
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama-sama Tim
4. Mengirim surat kesediaan kepada SD Negeri Se-Rayon Tanjung Senang untuk mengikuti kegiatan pelatihan kepramukaan
5. Mengirim surat kesediaan kepada Sd Negeri 2 Tanjung senang untuk ditempati kegiatan pelatihan tersebut
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari para Guru Sd Negeri Se-Rayon Tanjung Senang atas kesediaanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 23-24 April 2020
7. Tanggal 21 April mengadakan pengecekan kembali terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian tersebut agar

dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.

8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 23-24 April 2020. Kegiatan peatihan kepramukaan melibatkan guru SD Negeri Se-Rayon Tanjung senang Bandar lampung. Kegiatan kepramukaan ini dimulai pukul 08.00 WIB s.d Selesai dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan kepramukaan menyusun dan menerapkan model blok oleh kepala SD Negeri 2 tanjung Senang Bandar lampung sebagai pemilik tempat dan ketua pengabdian kepada Masyarakat Hendra Saputra, M.Pd.
3. Penyampaian materi:
 - a. pengertian model blok
 - b. materi pelatihan kepramukaan menyusun, model blok bagi guru SD Se-Rayon Tanjung senang oleh Hendra Saputra, M.Pd.
 - c. peserta dibimbing untuk menyusun dan menerapkan model blok
4. Akhir kegiatan ditutup oleh kepala SD Negeri 2 tanjung Senang Bandar lampung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman para guru SD Negeri se-Rayon Tanjung Senang Bandar lampung dalam mengikuti kegiatan pelatihan kepramukaan.
2. Para Guru SD Negeri Se-Rayon Tanjung Senang mampu berafiliasi terkait pembelajaran menyusun dan menerapkan model blok.

3. Para Guru SD Negeri Se-rayon Tanjung Senang mampu menentukan tujuan yang akan dicapai dalam menyusun dan menerapkan model blok.

4. Para Guru SD Negeri Se-Rayon Tanjung Senang mampu menyusun dan menerapkan model blok

Melalui hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah antusiasnya kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri Se-rayon Tanjung Senang saat merespon kegiatan pengabdian yang dilakukan. Hal tersebut dapat terlihat dari keterlibatan kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri Se Rayon Tanjung Senang Bandar lampung dalam kegiatan ini. Harapannya guru SD Se-Rayon Tanjung Senang dapat menyusun dan menerapkan serta mampu mengaplikasikan model blok tersebut.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. Sebagai hasil dari kegiatan ini, terjadi kemudahan dalam menyusun model blok setelah mengikuti pelatihan keoramukaan menyusun dan menerapkan model blok. Sehingga berdampak pada persiapan yang dilakukan peserta dalam mengikuti pelatihan. Diantaranya:

1. Guru SD Negeri Se-rayon Tanjung Senang memahami materi tentang model blok yang disampaikan oleh pemateri
2. Guru SD Negeri Se-rayon Tanjung Senang mampu menyusun dan menerapkan model blok
3. Guru SD Negeri Se-rayon Tanjung Senang mampu menentukan tujuan yang akan dicapai setelah mengikuti pelatihan kepramukaan menyusun dan menerapkan model blok
4. Guru SD Negeri Se-rayon Tanjung Senang mampu menentukan dan memahami tentang penyusunan dan penerapan model blok.

Mengingat besarnya manfaat pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Adanya kegiatan serupa untuk memotivasi guru SD Se-rayon Tanjung Senang dalam mengikuti pelatihan kepramukaan menyusun dan menerapkan model blok
2. Adanya kegiatan serupa untuk memotivasi guru SD Negeri Se-rayon Tanjung Senang untuk mengaplikasikannya dalam penilaian kurikulum K 13 sesuai dengan aturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Khamim, 2018. *Panduan Ekstrakurikuler Wajib "Pendidikan Kepramukaan" di Sekolah Dasar*. Kemendikbud: Jakarta.

P A H, Tim (2017). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Pustaka Agung Harapan.

Suyatno dan Roem (2018). *Terampil Kepramukaan*. jaring Pena: Jakarta.

Sarkonah, (2012). *Panduan Pramuka*. Nuansa Jaya: Jakarta.

H.S. Suhadi dkk, (2017). *Keterampilan kepramukaan*. Semarang.

Powel, Lord Boden (2008). *Memandu Untuk Pramuka*. Pustaka Tunas Media: Balai Penerbit Gerakan Pramuka.